YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1271

PENERAPAN METODE TALLAQI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MITTQUM SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Tri Indriani[2], Novita Wulan Sari[3], Naim Muyassaroh[4]
IAIN Kudus
rakanita@iainkudus.ac.id ; triindriani008@gmail.com

Abstract

This research seeks to dispel the notion that face-to-face, full-time teacher-controlled learning is a classic and old-fashioned, well-proven approach. The selection of learning methods is not always based on the modernity of one's method, but applies to the characteristics of the material and the achievement of learning objectives. The Al-Qur'an memorization program or called the taḥfiẓ program is the flagship program in the curriculum at madrasas, one of which is MITTQUM. The type of research used is descriptive research, discussing the results of research findings by describing, elaborating and illustrating. This description is related to the flagship tahfidz program with the talaqqi method at MITTQUM. The researcher chooses a qualitative approach, because the researcher records findings or phenomena, then analyzes various documents found in the field, and finally writes a research report. The sample of this research was first class students of the Kuttab program at MITTQUM. The application of the talaqqi method goes through 3 stages of activity: initial activity in the form of prayer, preparation, addition of learning outcomes, and addition of material to be memorized. The main activity is starting with the teacher reading the letter followed by students, after reading the students independently memorize, after memorizing and are welcome to deposit their memorization in front of the teacher. closing activities in the form of punishment giving questions and providing motivation at the end of learning.

Keywords *: MITTQUM Surakarta ; Tallaqi ; Tahfiz*

Abstrak: : Penelitian ini berusaha untuk menghilangkan dugaan bahwa pembelajaran tatap muka, penuh kontrol waktu guru adalah pendekatan klasik dan kuno, terbukti dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran tidak selalu didasarkan pada modernitas metode seseorang, tetapi berlaku untuk karakteristik materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Program menghafal Al-Qur'an atau disebut program taḥfīẓ menjadi program unggulan dalam kurikulum di madrasah salah satunya MITTQUM Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif, membahas hasil temuan penelitian dengan mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan. Gambaran hal ini terkait program unggulan tahfidz dengan metode talaqqi di MITTQUM. Peneliti memilih pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti mencatat temuan atau fenomena, kemudian menganalisis berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, terakhir menulis laporan penelitian. Sampel penelitian ini pada peserta didik kelas I program Kuttab di MITTQUM. Penerapan metode talaqqi melalui 3 tahapan kegiatan: kegitan awal berupa do'a, persiapan, penambahan capaian pembelajaran, dan penambahan materi yang akan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dihafal. kegiatan inti yakni dimulai dengan guru yang membacakan surat kemudian diikuti oleh siswa, setelah membaca siswa secara mandiri menghafalkan, setelah hafal dan dipersilakan untuk menyetorkan hafalannya kedepan guru. kegiatan penutup berupa penghukuman memberi pertanyaan dan memberikan motivasi diakhir pembelajaran.

Kata Kunci : MITTQUM Surakarta ; Tallaqi ; Tahfiz

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama pendidikan Islam di dalamnya terkandung nilai-nilai yang ditentukan oleh Allah SWT. (Baduwailan, 2016) menuturkan bahwa hukum menghafal seluruh Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Namun, bagian dari menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu'ain*. Artinya setiap muslim wajib hafal Al-Qur'an, meskipun hanya sebagian saja. Sependapat dengan kutipan:

> "*The Prophet was the first man to memorize the Quran and was continued by the Companions, Successors and now maintened by hamlatul Quran or known as huffaz in this Malay Archipelago.*" Artinya, Nabi adalah orang pertama yang melakukannya menghafal Al Quran dan dilanjutkan oleh Sahabat, Penerus dan sekarang dipertahankan oleh hamilul Quran atau dikenal dengan hafiz atau hafizah dalam negeri ini.

Tanpa memandang latar belakang pendidikan, ras, pekerjaan dan lain-lain. Kita semua umat muslim memiliki hak untuk menghafal sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai Pendidik wajib mengajarkan Al Quran kepada anak-anak sejak usia dini. Pengajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan sumber belajar melalui upaya terencana dan manipulasi proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an adalah Tahfidz Al-Qur'an, yakni bentuk kegiatan Islami yang bertujuan agar siswa mampu memahami makna dari kemampuan menghafal Al-Qur'an (Harist & Syaifuddin, n.d.). Pentingnya pendidikan terbaik untuk anaknya dalam sekarang ini. Terdapat faktor yang mempunyai peran untuk anak menghafal Al-Qur'an yakni dari faktor internal dan eksternal. Dalam kesehariannya orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak. Apabila orang tua sibuk dengan pekerjaan maka tidak tersedianya waktu memantau pembelajaran anak. Salah satu tugas serta tanggung jawab orang tua kepada anak adalah mengajarkan Al-Qur'an dengan setulus hati.

Profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud Al Islamiyah di Riyadh yakni Dr. Abdullah Subaih dalam (Zulfa, 2018a) menyampaikan kepada para siswa agar

mengikuti perkumpulan (halaqoh) menghafal Al-Qur'an agar dapat membantu konsentrasi serta syarat memperoleh ilmu. Dewasa ini berkembang penerus penghafal Al-Qur'an sesuai dengan pernyataan Ustadz Budi Ashari sependapat yaitu dengan munculnya sekolah *taḥfiẓ*, lomba hafalan Al-Qur'an dan lain-lain. Untuk ini, tugas jangka pendek adalah suatu keharusan mulai diturunkan dari generasi ke generasi penghafal Al-Qur'an peradaban. Mengingat generasi Islam dulu mampu menciptakan peradaban maju, tidak lebih dari karena Interaksi mereka dengan Al-Qur'an semaju peradabannya.

Menurut (Suriansyah, 2021) menyampaikan bahwa belajar membaca Al-Qur'an melibatkan kaidah-kaidah tajwid yang tidak hanya membutuhkan pemahaman tetapi juga keterampilan berbicara dan pengucapan yang tepat saat membaca sesuai kaidah tajwid yang ada. Namun untuk keterampilan, siswa tentu membutuhkan guru atau ahli di bidangnya. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran yang memerlukan pertemuan tatap muka dan pengajaran langsung dari seorang guru disebut dengan metode *talaqqi*. Cara ini memiliki banyak manfaat, terutama dalam mengoreksi kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Pendidik bisa melihat sendiri seberapa lancar siswanya membaca Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode *talaqqi*, siswa bertatap muka dan memperbaiki kesalahan dalam membaca sesuai dengan apa yang dikatakan guru. Metode *talaqqi* juga memungkinkan guru memberikan hubungan psikologis yang membuat siswa merasa nyaman saat belajar Al-Qur'an.

Penelitian mengenai metode *talaqqi* memang bukanlah terbilang penelitian baru, penelitian tentang *talaqqi* pernah dilakukan sebelumnya seperti hasil penelitian dengan judul implementasi metode talaqqi dan musyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar (Suriansyah, 2021) menunjukkan dalam membaca Al-Qur'an pada pra siklus belum memenuhi KKM tetapi setelah penerapan metode talaqqi dan musyafahah mengalami peningkatan yang semula di siklus 1 terdapat 1 siswa kini pada siklus 2 menjadi 8 siswa. Terlihat dengan suasana kondusif serta siswa merasakan pemahaman yang cepat melalui metode *talaqqi*. Hasil penelitian dengan judul implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode talaqqi (Nur & Lu'luil, 2022) menjelaskan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam menghafal Qur'an, tercapaianya tujuan yang dihafalnya sehingga metode talaqqi dianggap efektif serta akan diadakan wisuda tahfidz juz 30 dan juz 29 yang terbaik. Adapun penelitian lain perbedaan implementasi program tahfidz di sekolah dan madrasah di Surakarta (Zulfa, 2018a), program unggulan tahfidz Al-Qur'an

Metode Talaqqi di MI (Hazizah & Mahfud, 2022), dari penelitian tersebut dapat diklasifikasikan bahwa fokus kajian terletak dari penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*, pemilihan tersebut diambil karena keefektifannya dalam mengontrol hafalan Qur'an.

Secara normatif metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahdiz Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana (Zulfa, 2018a) menyebutkan bahwa kelebihan metode *talaqqi* di madrasah seperti terpantau bacaan anak, kemampuan serta capaian hafalan masing-masing anak. Sedangkan disisi lain kekurangan dari metode ini seperti membutuhkan waktu yang cukup lama, anak yang tidak setoran bermain sendiri dan mengganggu teman yang sedang setoran. Apabila kedua hal tersebut tak dilakukan, capaian target akan mendapat hambatan (Nurzannah & Gunting, 2022). Penelitian ini berusaha untuk menghilangkan dugaan bahwa pembelajaran tatap muka, penuh waktu kontrol guru adalah pendekatan klasik dan kuno, terbukti dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran tidak selalu didasarkan pada modernitas seseorang metode, tetapi berlaku untuk karakteristik materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Program menghafal Al-Qur'an atau disebut program *taḥfiẓ* menjadi program unggulan dalam kurikulum di madrasah. Salahsatunya Madrasah Ibtidaiyah Terpadu *Taḥfiẓ*hul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) Surakarta. Madrasah ini memiliki target hafalan enam juz untuk lulusnya serta bercita-cita mencetak generasi yang *smart* dan taat.

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *talaqqi* yang telah diterapkan oleh pihak madrasah dalam pelaksanaan program *taḥfiẓ* Qur'an. Keefektifan dimaksud ketika program Tahfifz Al-Qur'an di MITTQUM Surakarta mampu memenuhi tujuan yang ditetapkan madrasah dengan menggunakan metode *Talaqq*i. Harapannya, perubahan utama yang perlu dilakukan dari hasil penelitian ini adalah keragaman program dan teknik pengajaran, baik formal maupun nonformal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif, membahas hasil temuan penelitian dengan mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan (Hazizah & Mahfud, 2022). Gambaran dalam hal ini terkait program unggulan tahfidz dengan metode *talaqqi* di MITTQUM Surakarta. Peneliti memilih pendekatan kualitatif, dikarenakan peneliti mencatat temuan atau fenomena, kemudian menganalisis berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan terakhir menulis laporan penelitian secara rinci. Populasi penelitian adalah

semua peserta didik kelas I MI di Kabupaten Surakarta. Sampel penelitian ini pada peserta didik kelas I program Kuttab di MITTQUM.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran *tahfidz* melalui metode *talaqqi*. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan guru melalui tatap muka. Dokumentasi dalam penelitian ini didukung dengan data rekaman berupa daftar hadir siswa, proses pembelajaran tahfidz hasil wawancara, dan foto sebagai pendukung tentang penerapan metode *talaqqi* pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an MITTQUM Surakarta. Data yang dipilih haruslah dianalisis dengan cara yang tepat, karena data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap analisis data model miles dan Huberman diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Palobo & Tembang, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahfiz di MITTQUM Surakarta

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) merupakan unit lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ar-Rahman Surakarta (AKTE NOTARIS NO. 0-08/SEPTEMBER/2010), dan telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kota Surakarta Nomor Kd. 11.31/5/PP.00/2557/2011 tertanggal 23 Desember 2011

MITTQUM adalah salah satu lembaga pendidikan di kota Surakarta yang merupakan salah satu unit kerja dari Yayasan Ar-Rahman yang terletak di Jalan Clolo No.29, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136. Madrasah dengan satuan tingkat pendidikan dasar anak atau madrasah ibtidaiyah terpadu yang menitikberatkan pada taḥfīẓ al-Qur'an. MITTQUM adalah suatu lembaga pendidikan sekaligus menjadi wadah bagi para orang tua yang mengingikan pendidikan dasar anak berbasis Tahfidz, dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) telah membuktikan dengan memantaskan sebagai lembaga pendidikan Unggulan dengan memperbaiki kualitas diri, baik sarana dan prasana, Sumber daya manusia (SDM) yang masuk di Lembaga, serta Kurikulumnya, MITTQUM juga menjadi salah satu madrasah Pencetus

Program Tahfidzul Qur'an di kota Solo, dengan memiliki dua program Unggulan tahfidzul qur'an, akni progam Reguler (siswa maupun siswi ditargetkan memiliki hafalan 6 juz) dan program Kuttab (siswa maupun siswi ditargetkan mencapai hafalan 15 juz), selain memiliki kelebihan menjadi lembaga pendidikan Unggulan berbasis Tahfidz MITTQUM juga memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi robbani yang unggul dalam Thafidz, Adab, dan ilmu-ilmu umum/akademik.

di MITTQUM juga memiliki Faktor pendukung dalam pengimplementasian program tahfiz yakni meliputi motivasi siswa, lingkungan madrasah dan dukungan orang tua. Kendalanya terdapat pada kurangnya motivasi pada anak, waktu, dan kesibukan orang tua. Solusinya perlu adanya cerita motivasi yang membangkitkan anak semakin cinta dengan menghafal al-Quran dan memperkuat komunikasi antara sekolah dengan orang tua terkait dengan perkembangan *taḥfiẓ*. (Zulfa, 2018b)

Implementasi Metode Talaqqi di MITTQUM Surakarta

Hasil penelitian lapangan yaitu informasi data-data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diolah. Adapun tujuan dari pengelolaan data yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Taḥfīẓhul Quran Al-Mashum (MITTQUM) Surakarta. Data yang diperoleh dari lapangan bersifat kualitatif, maka untuk pengolahan data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yaitu analisis dengan melihat perubahan gejala-gejala dan perubahan fenomena dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan diterapkannya metode talaqqi.

MITTQUM memiliki standar hafalan yang harus di miliki anak yakni 6 juz, pencapaian hafalan ini akan menjadi syarat untuk pengambilan ijazah, sehingga anak bisa mengambil ijazah dengan bukti sertifikat bahwa sudah hafal enam juz. Program tahfidz yang dilaksanakan setiap hari dua kali dalam sehari yakni di jam Pagi (sebelum KBM di mulai) dan siang (sesudah KBM). Sistem yang digunakan adalah sistem Halaqah yakni siswa-siswi yang terdiri dari 5-10 kemudian dibentuk sebuah grup melingkar dengan satu pengampu halaqah, kelompok halaqah ini bisa dari gabugan kelas lain atau campuran berdasarkan capaian haafalan anak. untuk metode menghafal al-qur'an di MITTQUM menggunakan 5 metode diantaranya adalah metode wahdah, tallaqi, kitabah, sima'i. lima metode tersebut yang di

terapkan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan namun dari kelima metode terssebut metode tallaqi yang sering digunakan di setiap halaqoh.(Zulfa, 2018b, p. 5)

Table 1. kekurangan dan kelebihan metode menghafal di MITTQUM

No	Metode	Kelebihan	Kekurangan
1	Wahdah	• efektif bagi anak yang sudah lancar dalam membaca dan memiliki kemampuanmenghafal yang bagus • melatih mandiri dalam menghafal Al-qur'an	• anak yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik dan lancar
2	Tallaqi	• Terpantau bacaan anak • terpantau kemampuan dan capaian hafalan setiap anak	• membutuhkan waktu yang cukup lama • anak yang tidak setoran bermain sendiri sehingga mengganggu teman yang lain
3	Kitabah	• menguatkan hafalan anak dengan menulis • efektif untuk anak yang tipe belajarnya visual • Alternatif penugasan ketika halaqoh	• anak yang belum bisa menulis menjadi tidak faham
4	Sima'i	• Efektif untuk anak yang belum mampu membac al-qur'an dan anak yang tipe belajarnya audio	• beberapa anak hanya bissa menghafal dengan satu nadayang didengar, ketika menggunakan nada lain, hafalannya kurang lancar
5	Juz'i	• memiliki target hafalan baru yang terstruktur dengan baik • efektif untuk halaqah anak-anak yang memiliki hafalan bagus	• panjang pendek yang berbda sehingga kemampuan menghafal juga berbeda

Seperti yang telah dipaparkan di atas yaitu, metode talaqqi merupakan proses menerapkan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan cara guru dan murid saling bertemu dan berhadap-hadapan (bertatap muka). Langkah-langkah dari metode talaqqi sendiri yaitu diawali oleh guru yang membacakan ayat/surat tertentu sementara murid mendengarkan, lalu murid menirukan sampai hafal dan disetorkan kepada guru. Untuk mengetahui kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya

bimbingan yang intensif antara guru terhadap siswa. Maka dari itu guru MITTQUM menerapkan metode talaqqi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an untuk kelas 1-6. Mengingat siswanya yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda metode talaqqi dirasa cocok untuk membantu siswa baru dalam membaca sekaligus menghafalkan Al-Qur'an dengan benar.

Penerapan metode talaqqi dilakukan dengan model pembelajaran klasikal di kelas dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metode talaqqi di kelas 1-6 melalui 3 tahapan kegiatan: kegitan awal berupa do'a, persiapan, penyampaian capaian pembelajaran, dan penyampaian materi yang akan dihafal. kegiatan inti berupa penerapan dari metode talaqqi yakni dimulai dengan guru yang membacakan surat an-naba' 1-40 kemudian diikuti oleh siswa yang dilakukan secara bersama-sama, setelah selesai bersama-sama membaca, siswa secara mandiri menghafalkan surat An-Naba' 1-40, setelah hafal dan lancar siswa dipersilakan untuk menyetorkan hafalannya kedepan guru dan dibimbing secara langsung. kegiatan penutup berupa penilaian dan pengecekan tugas siswa, memberi pertanyaan berupa kuis kepada siswa secara acak dan pemberian motivasi diakhir pembelajaran.(Studi et al., 2019, p. 10)

Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di antaranya faktor pendukung: Adanya guru pengampu yang memiliki kemampuan dan ketrampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan memiliki jumlah hafalan yang dapat memudahkan pembimbingan dalam proses setoran di kelas. Adanya kegiatan penunjang hafalan siswa yaitu pembelajaran tajwid. Yang bermanfaat dalam pengembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.(Studi et al., 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Metode talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dengan menerapkan metode talaqqi dilaksanakan dengan model klasikal di kelas, dan melalui 3 tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berupa persiapan pembelajaran dengan berdo'a pengecekan tugas,dan pengecekan kesiapan siswa. Kegiatan inti berupa implementasi metode talaqqi dengan langkah guru membacakan surat/ayat yang akan dihafal sebanyak 1 paket (setengah halaman) sementara siswa mendengarkan bacaan gurunya, siswa disuruh menghafalkan secara mandiri dengan teknik mengulang ulang bacaan sendiri-sendiri sesuai kenyamanan masing-masing siswa hingga hafal. Kegiatan penutup

berupa kegiatan setoran hafalan kepada guru dengan disimak oleh guru, selagi menyimak dan menerima setoran, guru juga memberi bimbingan dengan membenarkan bacaan makhorijul khuruf, dan tajwidnya.

.

DAFTAR PUSTAKA

Baduwailan, A. (2016). *Menjadi Hafizh*.

Harist, H. Al, & Syaifuddin, M. I. (n.d.). Pelaksanaan Pembelajaran Yahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi di MI MUhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. In *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*.

Hazizah, U., & Mahfud, M. (2022). Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Metode Talaqqi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo. *Indonesia Islamic Education Journal*, *1*(1), 45–54.

Nur, 'Aisyah, & Lu'luil, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Talaqi. *IBTIDA Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *2*(2).

Nurzannah, & Gunting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, *5*(2).

Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke. *Sebatik*, *23*(2), 307–316. https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.775

Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2019). *Tahfidz Al- Qur ' an Di Smp Darul Ihsan*.

Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 216–231. https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27

Zulfa, N. W. (2018a). Perbedaan Implementasi Program Tahfiz di Sekolah dan Madrasah di Surakarta. *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, *19*(2), 144–153.

Zulfa, N. W. (2018b). Perbedaan Implementasi Program Taḥfīẓ Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, *19*(2), 144–153. https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8121